

Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pandak Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024

Ni Luh Gede Irma Yundari

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri Pandak Bandung. Sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan minimal pada pelajaran pendidikan agama Hindu. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu siswa kelas III SD Negeri 1 Pandak Bandung dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pandak Bandung tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 20 orang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus I skor rata-rata hasil belajar dengan kategori rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu 76,00 dengan ketuntasan klasikal 70%, daya serap 76,00 %. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan, rata-rata prestasi belajar menjadi 81,75 ketuntasan klasikal menjadi 95 % dan daya serap menjadi 81,75 %. Dan hasil analisis hasil belajar siklus I dan II mengalami peningkatan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 5,75 ketuntasan klasikal sebesar 25 % daya serap sebesar 5,75% dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Hindu. Diajukan saran kepada pihak terkait sebagai berikut (1) Guru Pendidikan Agama Hindu agar mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share (2) Peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif.

Kata Kunci : *Kooperatif Tipe Think Pair Share, Prestasi Belajar.*

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi didominasi oleh kemajuan teknologi informasi yang dampaknya telah mengubah kehidupan mendasar masyarakat dunia. Era ini disebut sebagai abad pengetahuan karena pengetahuan memegang kendali atas segala aspek kehidupan manusia. Karenanya pendidikan haruslah dikelola secara maksimal dengan manajemen kualitas proses dan mutu yang baik kemudian dijalankan oleh tenaga-tenaga kependidikan yang profesional. Karena proses pembelajaran yang berkualitas akan muncul dari guru yang berkualitas dan profesional sehingga diharapkan dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi manusia-manusia yang berkualitas pula. Tenaga-tenaga profesional tersebutlah yang akan mampu mengantarkan terwujudnya cita-cita pendidikan yang diharapkan.

Dengan menyandang gelar profesional guru diyakini akan mampu memangku jabatannya untuk melakukan pembelajaran dengan baik, dan memahami variabel-variabel pembelajaran yang sangat menentukan dalam keberhasilan belajar di kelas. Hamzah B. Uno (2012: 160) menjelaskan

: variabel pembelajaran tersebut menjadi tiga sesuai hasil modifikasi Reigeluth dan Merrill yang mencakup semua efek yang dihasilkan pembelajaran baik dari siswa, lembaga, maupun masyarakat. Variabel tersebut adalah : 1) variabel kondisi pembelajaran, dimana guru menyadari secara benar efek metode dalam mempengaruhi hasil pembelajaran, 2) variabel metode pembelajaran, dimana guru-guru memahami secara baik cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda, 3) variabel hasil pembelajaran, dimana guru-guru memahami secara baik semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Selanjutnya masalah pencapaian kualitas pembelajaran ditentukan oleh perbaikan proses pembelajaran dan banyak dipengaruhi oleh variabel metode pembelajaran. Karena itu Uno membaginya menjadi tiga bagian penting yaitu : 1) Strategi pengorganisasian, guru dituntut mampu mengorganisasi isi bidang studi yang dipilih untuk pembelajaran. Mengorganisasi mengacu pada suatu tindakan seperti pemilihan isi, penataan isi, pembuatan diagram, format dan lainnya yang setingkat dengan itu, 2) strategi penyampaian, guru dituntut untuk mampu

menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan atau untuk menerima serta merespon masukan yang berasal dari siswa, 3) strategi pengelolaan, guru dituntut untuk mampu menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran (Uno, 2012 :18).

Solusi yang dipilih untuk mengatasi masalah rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair and share. Metode think pair and share efektif diterapkan karena

melalui metode ini siswa dapat meningkatkan keterlibatannya dalam kegiatan pembelajaran melalui proses diskusi dengan teman sejawatnya. Jika siswa menemukan sendiri pengetahuan itu melalui proses berbagi pengetahuan dengan teman sejawat, siswa akan memiliki kepuasan tersendiri. Berkenaan dengan latar belakang masalah tersebut, timbul ketertarikan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti Siswa Kelas III SD Negeri 1 Pandak Bandung Tahun Pelajaran 2023/2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pandak Bandung setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti pada tahun pelajaran 2023/2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini bertujuan sebagai berikut: untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pandak Bandung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada tahun pelajaran 2023/2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya khazanah teori dan referensi yang berkaitan dengan penerapan metode think pair and share dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dan memperkaya hasil penelitian tindakan kelas bidang Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Budi Pekerti dan, karena penerapan metode think pair and share oleh guru.

1.4.2.2 Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru-guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, khususnya sebagai bahan pertimbangan pedoman dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui penerapan metode think pair and share.

1.4.2.3 Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang berharga bagi kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dalam lembaga pendidikan tersebut untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran kepada para siswa dan sekaligus bahan masukan bagi pembinaan terhadap guru-guru di bawah binaannya.

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

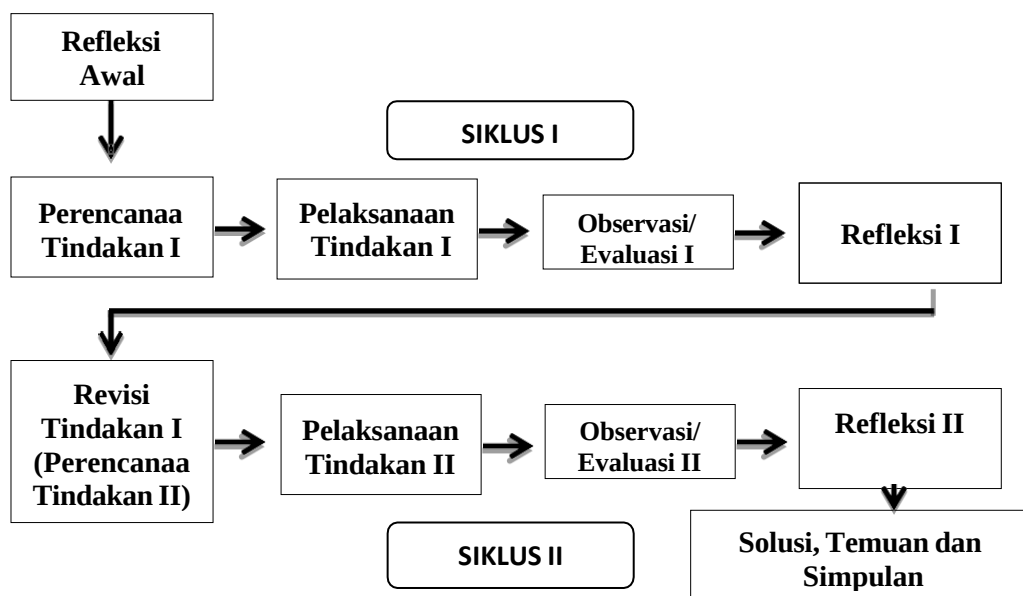
Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberi kontribusi baik sebagai pertimbangan praktis bagi seseorang dalam situasi yang bermasalah di lingkungannya maupun bagi pencapaian tujuan sosial melalui kerjasama kolaboratif dalam kerangka etika yang diterima bersama (Rideng, 2001:3). Sementara itu, Wendra (2007:45) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas melalui pelaksanaan tindakan tertentu dalam rangka memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran.” Penelitian ini dilakukan secara bertahap atau memakai siklus. Setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan meliputi: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi untuk menentukan rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini lebih memfokuskan pada masalah yang dikaji dan proses refleksi. Rasional dari pendekatan *action research* lebih disandarkan pada jenis data dan fokus masalah yang akan dikaji dalam penelitian yaitu fenomena didaktik metodik yang berintikan pada dinamika sosial yang menuntut sejumlah data dan verifikasi kejadian.

Salah satu karakteristik dari penelitian tindakan adalah bersifat *self- evaluatif* yaitu kegiatan modifikasi praktis yang dilakukan secara terus menerus. Peneliti belajar dari pengalaman selama perubahan, sehingga diperoleh suatu model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kondisi sekolah atau

lingkungan sosial yang ada. Penelitian tindakan, langsung ditujukan pada kepentingan praktis di lapangan. Melalui penelitian tindakan diharapkan dapat mendorong dan dapat membangkitkan guru agar memiliki kesadaran diri melakukan refleksi diri terhadap kinerja profesionalnya untuk peningkatan sosial di lingkungannya. Jadi secara garis besarnya penelitian ini dilakukan melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sehingga motivasi dan hasil belajar siswa meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas terdapat langkah-langkah penelitian yang direncanakan dalam bentuk siklus yang memungkinkan terjadinya kerja kelompok ataupun kerja mandiri secara intensif (Sukardi, 2004: 212). Sesuai dengan hal itu penelitian tindakan kelas itu dilaksanakan secara bertahap dan multi siklus untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam hal ini data yang valid. Setiap siklus yang ada tentunya terdiri atas refleksi awal, kemudian disusul oleh rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Kemmis and Taggart memberikan gambaran umum tentang tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus, seperti pada bagan 3.1 berikut.

Bagan 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Kemmis and Taggart (dalam Mulyasa, 2009:190).

3.2 Subyek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subyek Penelitian

Dalam suatu penelitian, menentukan subjek adalah langkah yang sangat penting untuk mencapai hasil penelitian yang sempurna. “Subjek penelitian adalah setiap individu yang mendukung gejala penelitian, ke dalam pengertian individu termasuk manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda anorganik” (Dwijana, 2006: 14). Selain itu, Sukardi (dalam Sedana, 2005: 35) mengatakan bahwa: “Subjek penelitian adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, dan peristiwa atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat secara berencana menjadi target simpulan dalam suatu penelitian”. Wendra (2009: 53) menyatakan bahwa subyek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian adalah segala sesuatu yang mendukung jalannya penelitian, baik itu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda anorganik. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pandak Bandung tahun pelajaran 2023/2024, yang berjumlah 17 orang, yakni laki-laki 7 orang dan perempuan 10 orang.

3.2.2 Obyek Penelitian

Sementara itu, Dwijana (2006: 14) mengatakan bahwa: “Objek penelitian adalah setiap gejala atau peristiwa yang akan diteliti, baik berupa gejala alam (*natural phaenomena*), gejala buatan (*exsperimental phaenomena*), dan gejala kehidupan (*life phaenomena*)”. Sedangkan Wendra (2009:54) mengatakan bahwa Obyek dalam penelitian tindakan kelas ada dua macam yaitu obyek yang mencerminkan proses dan obyek yang mencerminkan produk. Obyek yang mencerminkan proses merupakan obyek yang mencakup tindakan yang akan dilakukan dan materi yang digunakan, sedangkan obyek yang mencerminkan produk adalah mencakup harapan penulis terhadap adanya perbaikan siswa.

3.3 Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaannya terdiri atas beberapa tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi dan, (4) tahap refleksi kemudian kembali ke tahap perencanaan, tahap tindakan dan seterusnya.

3.3.1 Refleksi Awal

Keadaan awal tentang prestasi belajar siswa terhadap pelajaran Agama Hindu dan Budi Pekerti masih rendah. Belum optimalnya prestasi belajar pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti karena kemampuan siswa yang berbeda-beda.

3.3.2 Siklus I

Sebelum melakukan tindakan, adapun persiapan-persiapan yang perlu dilakukan untuk kelancaran pelaksanaan tindakan. Dalam siklus I, dilakukan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan tindakan I, pelaksanaan tindakan I, Observasi dan evaluasi I, serta tahap refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti.

3.3.3 Siklus II

Siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan II, tahap pelaksanaan tindakan II, observasi dan evaluasi II, serta refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti. Tujuan dari dilaksanakannya refleksi siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terjadi dalam tindakan siklus I sehingga kelemahan dalam siklus II dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga hasil yang dicapai bisa optimal.

3.4 Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 jadwal penelitian																															
JADWAL PENELITIAN																															
No	Kegiatan	Januari					Pebruari					Maret					April					Mei					Juni				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Penyusunan proposal dan pelaksanaan																														
2	Perencanaan Tindakan I																														
3	Pelaksanaan Tindakan I																														
4	Pengamatan pengumpulan data I																														
5	Refleksi I																														
6	Perencanaan Tindakan II																														
7	Pelaksanaan Tindakan II																														
8	Pengamatan pengumpulan data II																														
9	Refleksi II																														

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.6 Metode Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan Penelitian

3.6.2 Indikator Keberhasilan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang. Siklus I ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yang terdiri atas pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 2 kali pertemuan, dan tes akhir siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus I ini dilaksanakan dalam empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

Hasil Penelitian Siklus II

Sebagaimana halnya dengan pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan rencana yang dirancang dan hasil refleksi siklus I. Siklus II dilakukan selama 3 kali pertemuan, yang terdiri atas pelaksanaan tindakan siklus II sebanyak 2 kali pertemuan dan tes akhir siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan II, tahap pelaksanaan tindakan II, observasi dan evaluasi II, serta refleksi yang dilaksanakan pada akhir siklus oleh peneliti. Tujuan dari dilaksanakannya refleksi siklus II adalah untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan yang terjadi dalam tindakan siklus I sehingga kelemahan dalam siklus II dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga hasil yang dicapai bisa optimal.

Perbandingan nilai prestasi belajar pra siklus, siklus I dan siklus II

Untuk lebih jelasnya tentang hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut.

No Sampel	Hasil Tes Prestasi Belajar Siswa		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	70	75	80
2	65	70	75
3	65	70	75
4	75	75	80
5	75	80	85
6	65	70	75
7	65	70	80
8	80	85	90
9	80	85	90
10	75	80	85
11	75	80	85
12	70	70	70
13	70	75	80
14	75	80	95
15	75	80	85
16	70	75	80
17	75	75	80
18	60	65	75
19	75	85	90
20	75	75	80
Jumlah	1435	1520	1635
Rata-rata	71,75	76,00	81,75
Ketuntasan Klasikal	55%	70%	95%
Daya Serap	71,75%	76,00%	81,75%

Rekapitulasi Prestasi Belajar, Daya Serap dan Ketuntasan Belajar Agama Hindu Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pandak Bandung, Tahun Pelajaran 2023/2024.

	Jenis Rekapitulasi Data	Tahapan	Nilai	Peningkatan
	Prestasi Belajar	Siklus I	76,00	5,75

		Siklus II	81,75	
	Daya Serap	Siklus I	76,00%	5,75 %
		Siklus II	81,75%	
	Ketuntasan Klasikal	Siklus I	70 %	25 %
		Siklus II	95 %	

Pada Siklus II terjadi peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa menjadi 81,75 dan daya serap juga mengalami peningkatan menjadi 81,75 %, sedangkan ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 95%. Meskipun pada evaluasi siklus II masih ada asatuorang siswa yang belum tuntas, tetapi secara ketuntasan klasikal sudah di atas target yang ditetapkan yaitu 85 %. Hal ini berarti bahwa kriteria keberhasilan yang ditetapkan peneliti sudah tercapai.

Pembahasan

Langkah awal sebelum pelaksanaan tindakan adalah melakukan observasi. Observasi awal dilakukan dengan mengkaji hasil ulangan harian siswa. Ulangan harian yang dilaksanakan mencakup beberapa indikator yang berkaitan dengan materi. Hasil kajian tersebut menunjukkan bahwa hanya adabeberapa siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan sebagian besar siswa yang lain memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas III mengalami perubahan yang cukup signifikan mulai dari pra siklus hingga pelaksanaan siklus II.

Pada pra siklus rata-rata prestasi belajar siswa sebesar 71,75 , kemudian siklus I sebesar 76,00 dan siklus II sebesar 81,75 . Itu berarti nilai-rata-rata dari pra siklus sampai siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 4,75 dan dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 5,75 . Kemudian daya serap siswa juga mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Daya serap siswa pada pra siklus sebesar 71,75% , siklus I sebesar 76,00 % dan pada siklus II sebesar 81,75%. Berdasarkan data tersebut , dari pra siklus sampai siklus I telah mengalami peningkatan sebesar 4,75 % . Kemudian antara siklus I dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,75%.

Tidak hanya nilai rata-rata siswa dan daya serap saja yang mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal juga meningkat. Pada tahap pra siklus ada 11 orang siswa yang tuntas dan 9 siswa yang tidak tuntas. Kemudian siklus I terdapat 14 orang siswa yang tuntas dan 6 orang siswa yang tidak tuntas. Selanjutnya pada siklus II dari 20 siswa hanya ada 1 orang siswa yang tidak tuntas. Berdasarkan data tersebut ketuntasan klasikal siswa pada tahap pra siklus sebesar 55%, siklus I 70 % dan pada siklus II sebesar 95 %. Oleh karena itu dari pra siklus dan siklus I meningkat sebesar 15% sementara dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 25%.

Peningkatan nilai rata-rata , daya serap, dan ketuntasan klasikal dari siklus I dengan siklus II karena penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share pada siklus II lebih optimal. Perbaikannya adalah pada tahap pendahuluan, peneliti memberikan arahan kepada siswa agar lebih berkonsentrasi dalam menjawab pertanyaan, lebih mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran, bisa memanfaatkan waktu diskusi dengan efektif dan presentasi dengan penuh percaya diri. Oleh karena itu dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share hendaknya dilengkapi dengan adanya perhatian yang lebih fokus terhadap siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe think pair share dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas III Sekolah Dasar Negeri 1 Pandak Bandung dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini terbukti rata-rata prestasi belajar, daya serap siswa, dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I sampai siklus II yang meningkat. Nilai rata-rata siklus I mencapai mencapai 76,00 dan siklus II mencapai 81,75. Itu berarti nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 5,75 . Kemudian daya serap siswa pada siklus I sebesar 76% dan siklus II mencapai 81,75 %. Berdasarkan data tersebut dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan sebesar 5,75%. Ketuntasan klasikal siswa dari siklus I sebesar 70 % telah mengalami peningkatan sebesar 25% menjadi 95 %. Pada siklus I ada siswa yang tidak tuntas sedangkan pada siklus II hanya ada 1 orang siswa yang tidak tuntas.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas dan terkait dengan penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Kepala sekolah agar mengupayakan penyediaan sumber- sumber belajar untuk dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Hindu diharapkan mampu mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan khususnya metode think pair share, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Siswa diharapkan dapat meningkatkan keseriusan dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik.
4. Bagi peneliti lain diharapkan mengadakan penelitian lanjutan terkait dengan penerapan model pembelajaran yang inovatif .

DAFTAR PUSTAKA

- Abin, Syamsudin. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Andyka Putra Gotama, Putu. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Amlapura : STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Arikunto, S. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- , Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Angkasa
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jafar. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Paragonatama Jaya
- , 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta Bumi Aksara
- Alwi, Hasan. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azwar, S. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- BSNP, 2006. *Standar Isi*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta bekerja sama dengan Depdikbud.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: PT Usana Offset Printing.
- Dwija, W. 2006. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Buku Ajar)*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Faisal, S. 2005. *Format- format Penelitian Sosial Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadi, S. 2004. *Metodelogi Research*. Yogyakarta : Andi
- Hamalik, Oemar. 2005. *Metode Pembelajaran dan Kesulitan- Kesulitan Belajar*.